

Analisis Education Management Information System Lembaga Pengembangan Quran (EMIS-LPQ) di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemalang.

Ismi Uswatun Khasanah, Prihatini, Rita Refflina, Nisrokha

Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah Pemalang
e-mail: ismikhasanah06@gmail.com, prihatinitugas@gmail.com, ritarefflina02699@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Education Management Information System Lembaga Pengembangan Quran (EMIS-LPQ) di TPQ yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 4 komponen yaitu komponen sumber daya manusia dengan mengukur faktor internal yang terdiri dari sikap (attitude), keahlian (skills), dan pengetahuan (knowledge), dimana ketiga tolok ukur tersebut cukup terpenuhi. Faktor eksternal SDM dengan indikator pertama alat kerja (tools) belum maksimal. Kedua, sumber daya pendukung kerja diantaranya adalah dana dan prasarana pendukung yang cukup memadai. Kebutuhan hardware minimalnya adalah PC/laptop, printer, dan jaringan listrik. Komponen sumber daya hardware, sudah sepenuhnya menunjang dan memadai. Komponen sumber daya software, ditinjau dari segi proses dan programprogram komputer yang menunjang EMIS cukup baik diterapkan. Sumber daya data dalam penerapan EMIS dilihat dari 3 sub indikator yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur cukup baik dikerjakan oleh operator EMIS. Faktor pendukung yang menunjang penerapan EMIS terdiri pertama, peranan pimpinan dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup terlaksana dengan baik, Kedua, pemahaman terhadap program EMIS, dimana operator lembaga cukup mengerti tentang EMIS. Upaya peningkatan kualitas penerapan EMIS, dari segi kualitas operator, dilihat dari 2 unsur yaitu diklat dan kedisiplinan lembaga yang cukup menunjang namun perlu ditingkatkan kembali.

A. Pendahuluan

Kementerian Agama telah menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan yang diharapkan menjadi solusi untuk kemajuan lembaga lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. SIM Pendidikan tersebut diharapkan mampu menampung dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat setiap saat. Dalam rangka membangun informasi yang handal, dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan yang tangguh, maka akan sulit rasanya lembaga pendidikan yang baik dan maju akan terwujud.

Sistem pendataan EMIS satu-satunya instrumen penjaringan data pokok Pendidikan Islam resmi dilingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, tentunya penerapan EMIS ini harus dipahami betul fungsi dan kegunaannya, terlebih lagi operator EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren itu sendiri diharapkan mampu menjalankan substansinya dengan konsisten. Namun, masih terlihat bahwa penerapan EMIS di kementerian agama Kota Makassar ini masih belum optimal, penulis melihat lebih rinci belum optimalnya penerapan EMIS dilihat dari segi data lembaga yang tidak sesuai dengan kondisi riil, yang ditunjukkan pada data santri dimana beberapa data yang tidak terekap. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan EMIS masih belum optimal diterapkan pada TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemaleang.

Setiap data EMIS diperbaharui secara berkala dengan tujuan diperolehnya informasi yang dapat mempermudah dalam mengontrol dan menganalisis informasi EMIS pada TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemaleang. Namun dalam hal pemberitahuan deadline pengumpulan BAP ari koordinator kecamatan terkadang terlalu mendadak sehingga operator mengalami kendala dalam hal update data.

Melalui uraian latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemaleang yang hingga saat ini belum optimal. Dengan demikian penulis menarik judul dalam penelitian ini yaitu Analisis Education Management Information System Lembaga Prngembangan Quran (EMIS-LPQ) di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemaleang.

B. Kajian Teori

Sistem Manajemen Informasi Pendidikan

SIM Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan dan mengambil keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, Penggerakan, Pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan.¹

Penjelasan teoritis tersebut di atas memberikan pemahaman bahwa sistem Informasi manajemen Pendidikan adalah sebuah alat atau sarana pelayanan informasi baik komunikasi, kinerja, dan efektifitas kerja tim dalam perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan

¹ Rohayati, Eti, Dkk, 2005. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Cet. 1. Pt Bumi Aksara. Jakarta. Hlm.

pengawasan yang terangkai pada sebuah jaringan yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan dari lembaga pendidikan.

Education Management Information Sistem (EMIS)

EMIS (Education Management Information Sistem) adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan dan disebar. ²

Penggunaan EMIS dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan Kementerian Agama memiliki tujuan sebagai berikut. ³

1. Memperkuat kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengawasi alur informasi antar instansi yang saling berhubungan.
2. Memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh.
3. Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencana, pemimpin, dan penanggungjawab bidang pendidikan.
4. Mengkoordinasikan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan.
5. Memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh berbagai instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif.
6. Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi.
7. Mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada.
8. Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dalam suatu sistem, dan

² Syarip, Dodi Irawan dan Rosidin. 2003. Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama RI. Hlm. 20

³ Ibid. 21

9. Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran, dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.

Tujuan Pembangunan EMIS

Perancangan dan pengembangan Education Management Information System (EMIS) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi jalan keluar atas permasalahan klasik yang selama ini terjadi di Kementerian Agama yaitu ketidaktersediaan data dan informasi yang memadai tentang lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren secara nasional. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI adapun tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain:⁴

1. Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan poyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.
2. Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.
3. Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat propinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek equity (kesetaraan), quality (kualitas), efficiency (efisiensi), dan effectiveness (efektivitas).
4. Memperkuat kemampuan Kanwil (propinsi) dan Kementerian Agama (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain.
5. Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek equity, quality, efficiency, dan effectiveness.

⁴ Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 tentang Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam Satu Pintu melalui EMIS.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan Education Managemen Information System (EMIS) di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemaalang. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan Education Managemen Information System (EMIS).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Tehhnik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang penerapan data EMIS lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar.

2. Metode Observasi

Sebagaimana tujuan penelitian ini yang berupaya mengumpulkan data dengan melakukan observasi di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemaalang. penerapan EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemaalang dilihat dari segi perilaku pengelola/operator dan proses kerja yang dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Selain metode wawancara dan observasi sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian ini dilakukan pula metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono⁵ yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)
2. Reduksi Data (Data Reduction)
3. Penyajian Data (Display Data)
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Education Management Information System Lembaga Prngembangan Quran (EMIS-LPQ) di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pernalang.

1. Komponen Sumber Daya Manusia

Dalam penerapan EMIS, operator TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pernalang akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi apabila terdapat kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuannya. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi, maka akan timbul perasaan tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan kesediaan untuk ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan tugas-tugas secara maksimal. Keberhasilan dalam mengolah sebuah organisasi/lembaga sangatlah dipengaruhi oleh pengolahan sumber daya manusia dan hal teknis secara bersamaan. Untuk memberikan penilaian dari sebuah kinerja menurut Mangkunegara,⁶ faktor-faktor kinerja terdiri dari:

- a. Faktor internal
 - 1) Segi sikap/attitude.

⁵ Sugiyono, 2002. Manajemen Diklat. Alfabeta. Bandung. Hlm. 247- 249

⁶ AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung. Hlm. 67

Sikap disini dimaksudkan pada sikap para operator EMIS terhadap penerapan EMIS sebagai suatu obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertidak sesuai dengan sikap terhadap pengelolaan EMIS atau dengan kata lain sikap dan kesediaan para operator EMIS bereaksi terhadap penerapan EMIS. Dapat dipahami bahwa sikap operator EMIS TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemalang merupakan suatu hal yang menentukan sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang dalam mengelola EMIS.

Notoatmojo bahwa Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing), bertanggung jawab (responsible). Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.⁷

2) Segi keahlian/skill.

Skill disini dimaksudkan pada kemampuan para operator dalam bekerja secara mudah dan cermat. Keahlian/skill ini merupakan pengetahuan mengenai dan kemahiran atas jenis pekerjaan tertentu. Keahlian ini meliputi kompetensi-kompetensi di area spesialisasi tertentu, kemampuan analitis, dan kemampuan menggunakan alat dan teknik yang tepat dalam penerapan EMIS TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemalang.

Terkait keahlian para operator EMIS ini penulis merujuk pada pendapat Bandura bahwa karakteristik kunci dari kemampuan diri yaitu: komponen skill (keahlian) dan ability (kemampuan) dalam hal mengorganisir dan melaksanakan suatu tindakan.⁸ Dalam konteks komputer, kemampuan berkomputer menggambarkan persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan suatu tugas yang menggunakan program tertentu seperti paket-paket software untuk analisis data dalam menyelesaikan tugastugasnya.

⁷ Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka. Cipta. Jakarta. Hlm. 132

⁸ Bandura, A. 2006. Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales. by. Information Age Publishing. Hlm. 12

3) Segi Pengetahuan/knowledge.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Bagi para operator EMIS, pengetahuan terhadap system EMIS dilingkup TPQ ini sangat penting. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. selain informasi, hal yang dibutuhkan dalam sebuah pengetahuan adalah pengalaman dan kompetensi dari seorang pemegang keputusan. Sejalan dengan hal tersebut, Hendrik mengemukakan bahwa “pengetahuan adalah data dan informasi yang digabung dengan kemampuan, intuisi, pengalaman, gagasan, motivasi dari sumber yang kompeten “.

Dengan demikian pengetahuan dapat dijelaskan kembali sebagai kumpulan dari data dan informasi yang bertemu dengan kompetensi dan pengalaman para operator EMIS untuk menindaklanjuti data dan informasi yang ada sehingga dapat dikembangkan untuk pengambilan suatu keputusan. Tidak seperti informasi yang hanya bersifat memberi tahu, pengetahuan harus mampu digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

b. Faktor Eksternal

1) Alat Kerja/Tools.

Alat disini adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari dalam pendataan melalui EMIS, seperti pc, laptop, flashdisk/hardisk eksternal, printer, modem/wifi, dsb. Alat-alat ini merupakan salah satu alat yang secara khusus digunakan untuk keperluan penerapan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren.

Peralatan adalah Suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa manfaatnya lebih lama), sangatlah penting dalam membijaki pembiayaan dalam menunjang pekerjaan EMIS pada setiap TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemaalang, karena peralatan adalah salah satu penunjang sukses tidaknya pendataan lembaga.

Agar proses penerapan EMIS dapat berlangsung lancar, efektif dan efisien, maka ada beberapa unsur yang memainkan peran, mendukung dan bahkan berpengaruh besar terhadap keberhasilan terselenggaranya proses penerapan EMIS.

2. Komponen Sumber Daya Hardware

Hardware adalah salah satu sumber daya unggulan teknologi informasi pada aplikasi EMIS. Mengingat pentingnya komponen ini, maka pimpinan selaku pengambil kebijakan perlu mengadakan dan mengelola sumber daya hardware ini, termasuk memaksimalkan penggunaan dan meminimalkan kerugian dari segi biaya dan waktu.

a. Ketersediaan Peralatan Hardware

Komputer saat ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya. Pendataan EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemasang membutuhkan peralatan minimal seperti PC/Laptop, Printer dan dukungan lainnya seperti jaringan listrik dan internet.

Hingga saat ini sudah terealisasi pengadaan peralatan hardware bagi pelaksana EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemasang.

b. Ketersediaan Jaringan Pendukung

Dalam hal jaringan pendukung, penulis merujuk pada penggunaan sarana dan prasana internet sebagai penunjang komunikasi data EMIS diantara TPQ dengan pihak Kemenag Kota Pemasang. Penerapan EMIS tidak terlepas dari pentingnya peranan jaringan pendukung dalam hal ini jaringan internet, dimana para operator perlu mengunduh form isian EMIS, memproses, hingga melaporkan hasil pendataan, ketiga proses ini memerlukan dukungan jaringan internet yang memadai.

Kondisi di TPQ sudah memadainya tersedianya perangkat pendukung jaringan internet yang memadai sebagai pendukung utama pengelolaan data EMIS.

3. Komponen Sumber Daya Software

Perangkat lunak (software), istilah perangkat lunak merujuk kepada program-program komputer beserta petunjuk-petunjuk (manual) pendukungnya. Yang disebut program komputer adalah instruksi-instruksi yang dapat dibaca oleh mesin yang memerintahkan bagian-bagian dari perangkat keras system informasi manajemen berbasis komputer, untuk berfungsi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dari data yang tersedia.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Charles bahwa EMIS adalah sebagai kumpulan informasi dan dokumen yang terorganisir, disimpan dan dianalisis untuk proses

perencanaan dan manajemen pendidikan. Dengan demikian, penulis memahami bahwa, EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan.

a. Proses Penggunaan Aplikasi EMIS

Software EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pematang bersifat tertutup, yaitu memiliki sasaran, pengendalian mekanis dan umpan balik. Sasarannya informasi lembaga pendidikan islam yang diakui oleh Kementerian Agama kota Pematang, pengendalian mekanis dengan adanya panduan-panduan EMIS dari Kementerian Agama serta umpan balik dari lembaga yang nantinya akan merencanakan bantuan-bantuan yang merupakan hak lembaga seperti anggaran pendidikan atau sarana dan prasarana setelah EMIS tersebut dijalankan lembaga.

b. Program-program Komputer

Software EMIS merupakan sebuah sistem informasi manajemen yang mengelola data pendidikan secara lengkap baik pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Akan tetapi dalam pelaksanaannya data yang ada di EMIS belum dapat diupdate setiap harinya sehingga pergerakan data yang sedemikian cepat terkadang tidak dapat tercatat dalam sistem EMIS.

Dalam menjalankan sebuah komputer kita perlu memahami dan menguasai apa itu software atau perangkat lunak serta bagaimana cara mengoprasikannya agar sebuah komputer dapat bekerja maksimal dalam membantu tugas manusia. Software (perangkat lunak) adalah sekumpulan data elektronik yang di simpan oleh komputer itu dapat berupa program atau intruksi yang akan menjalankan suatu perintah.

4. Komponen Sumber Daya Data

Dalam konteks perencanaan program pendidikan Islam, EMIS merupakan dasar acuan di dalam proses perencanaan anggaran program pendidikan Islam.

Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling terkait antara perangkat keras dan perangkat lunak serta melibatkan orang dan organisasi untuk mengumpulkan data, menyaring, mengolah, menyajikan dan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

a. Kategori Data-Data EMIS

Data mentah diinput langsung oleh setiap operator TPQ melalui aplikasi EMIS berbasis web (EMIS Online) atau melalui format data lain yang datanya nanti dapat diintegrasikan dengan database aplikasi EMIS Online. Data mentah diolah menjadi informasi yang bermanfaat dan disajikan untuk berbagai kebutuhan dalam bentuk publikasi.

b. Ketepatan waktu Pendataan

Dalam observasi penulis sebagaimana pendapat diatas, pengelolaan pendataan memang masih tergolong sulit dan membutuhkan banyak waktu dan kesempatan untuk setiap proses pengerjaannya. Dikarenakan masih terdapat kendala-kendala di dalam aplikasi EMIS ini sebagai dampak ketidakakuratan pendataan.

Menurut hasil wawancara dengan informan penulis mengatakan bahwa, adanya system EMIS dirasa cukup membantu dalam proses pengambilan kebijakan maupun dapat mempercepat kinerja kemenag. Peran data dalam pengambilan kebijakan merupakan salah satu hal penting. Adanya data yang valid, akurat, dan mudah untuk diakses akan menentukan kebijakan yang diambil oleh seorang pengambil keputusan.

c. Aturan dalam Proses Pendataan

Aturan-aturan sebagai landasan prosedur pengelolaan EMIS sangat dibutuhkan, akan tetapi perlu adanya koordinasi yang tepat antara semua pihak yang memanfaatkan peranan EMIS di lingkup Kemenag Kota Pematang Siantar. Aturan-aturan yang telah dibuat seperti tata kelola akan selalu diperbaharui melihat dari kondisi dan fakta di lapangan melalui perencanaan yang berbasis pada data di lapangan. diperlukan adanya peranan pimpinan lembaga dalam penerapan EMIS ini.

Faktor Pendukung Penerapan EMIS

1. Peran Pimpinan TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pematang Siantar

Pimpinan TPQ tidak berbeda secara signifikan dengan kepala sekolah secara umum. Peranan pimpinan sangat berkontribusi dalam penerapan EMIS sesuai dengan arahan Kementerian Agama Kota Pematang Siantar sebagai pihak yang bertanggung jawab pada penerapan EMIS.

Pada penerapan EMIS ini seyogyanya harus ada koordinasi yang baik antar tiap unit kerja. Kita ketahui bahwa aplikasi EMIS ini banyak kendala yang dihadapi oleh operator. Disinilah pimpinan harus mengerti dan mengambil kebijakan yang bertujuan untuk membantu kelancaran penerapan EMIS ini. Pimpinan diharapkan dapat mengerti dan memahami peranan operator EMIS. Misalnya dengan mengalokasikan dana khusus untuk operasional EMIS ini. Apabila ada sinergi yang baik antara pimpinan dan operator maka penerapan EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemalang dapat terlaksana dengan baik.

2. Pemahaman Terhadap Penerapan EMIS

EMIS sebagai basis data pendidikan keagamaan diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan, oleh karenanya diperlukan data yang valid agar tidak salah dalam menentukan sasaran yang harus dicapai. Disinilah pentingnya peranan operator pada penerapan EMIS ini yang memiliki kontribusi besar melaksanakan kegiatan pendataan lembaga. Pengelola atau operator di TPQ diharuskan memiliki kemampuan standar dalam menggunakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi ini, diaman EMIS merupakan salah satu kecanggihan dalam pendataan di Kementerian Agama maka harus diselaraskan antara aplikasi ini dengan kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan EMIS ini.

Upaya Peningkatan Kualitas Penerapan EMIS

1. Kualitas Operator EMIS

a. Diklat bagi operator

Pendidikan dan pelatihan bagi para operator EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pemalang adalah usaha yang disadari kebutuhan dan keharusannya serta direncanakan dan dikelola dengan baik prosesnya dimulai perencanaannya hingga pelaksanaan dari proses pendidikan tersebut.

Flipo yang memperjelas terkait pelatihan, dimana pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai guna melaksanakan pekerjaan tertentu.⁹

⁹ Opcit. Sugiyono. Hlm 2

Pegawai, karyawan atau anggota-anggota organisasi akan mampu melaksanakan tugastugas dan pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepada mereka sebagaimana yang diharapkan dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Jadi baik pendidikan maupun pelatihan, sebenarnya sama-sama mengupayakan dicapainya suatu kompetensi tertentu dari para pesertanya.

b. Kedisiplinan TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pernalang

Menurut pendapat Hasibuan Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya.¹⁰ Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Setiap TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pernalang yang dinaungi oleh Kementerian Agama Kota Pernalang memiliki kewajiban untuk mengupdate data lembaga setiap semester.

Lembaga TPQ memiliki program aplikasi dalam mengupdate data lembaga, yaitu melalui EMIS dimana program aplikasi tersebut adalah aplikasi penting dalam hal peng-updatan database lembaga. Uraian tersebut, jelas sekali bahwa kedisiplinan dalam pendataan EMIS sangat penting karena akan berimplikasi pada lembaga TPQ itu sendiri.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hakikat penerapan EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pernalang sejatinya untuk mencapai tujuan pendataan lembaga yang jelas dan terukur melalui pengoptimalan sumber daya manusia, sumber daya hardware, sumber daya software, dan sumber daya data. Penilaian sumber daya manusia dalam penerapan EMIS diukur melalui dua indikator yaitu faktor internal yang terdiri dari tiga sub indikator yaitu sikap (attitude), keahlian (skills), dan pengetahuan (knowledge), dimana ketiga tolok ukur tersebut sebagai faktor internal sumber daya manusia dalam penerapan EMIS belum

¹⁰ Hasibuan, S.P Malayu, 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 193-194

maksimal dilakukan, sehingga perlu adanya upaya peningkatan sumber daya manusia baik dari segi sikap, keahlian serta pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 (tiga) sub indikator yaitu alat kerja/tools, sumber daya pendukung dana, sarana, dan prasarana, dan rekan kerja menunjukkan bahwa ketiga point tersebut belum maksimal/memadai dalam penerapan EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pernalang. Data dalam penerapan EMIS di TPQ dilihat dari 3 (tiga) sub indikator, yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur cukup baik dikerjakan oleh setiap operator EMIS di TPQ Nurul Hikmah Pelutan Pernalang.

2. Faktor pendukung dalam penelitian ini ditinjau dari segi: pertama Peranan pimpinan TPQ sebagai faktor pendukung sangat berkontribusi dalam hal pendataan lembaga sesuai dengan arahan dari Kementerian Agama sebagai pihak diatas lembaga. Kedua, peranan pimpinan lembaga TPQ juga menjadi tolok ukur seberapa jauh pemahaman operator lembaga dalam memahami EMIS. Setiap operator di lembaga TPQ diwajibkan memiliki kemampuan standar dalam menggunakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi.
3. Adapun upaya peningkatan kualitas penerapan EMIS, dari segi kualitas operator, dilihat dari 2 unsur yaitu Diklat dan kedisiplinan lembaga yang cukup menunjang, sehingga sangat diperlukan adanya perbaikan dari segi diklat bagi operator EMIS di lembaga, maupun dari segi kedisiplinan lembaga dalam menyajikan hasil pendataan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung. Hlm. 67
- Bandura, A. 2006. Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales. by. Information Age Publishing. Hlm. 12
- Hasibuan, S.P Malayu, 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 193-194
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka. Cipta. Jakarta. Hlm. 132
- Rohayati, Eti, Dkk, 2005. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Cet. 1. Pt Bumi Aksara. Jakarta. Hlm. 1
- Sugiyono, 2002. Manajemen Diklat. Alfabeta. Bandung. Hlm. 247- 249

Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 tentang Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam Satu Pintu melalui EMIS.

Syarip, Dodi Irawan dan Rosidin. 2003. Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama RI. Hlm. 20